

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik penelitian serta bagaimana kaitan antara Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai apa yang dimaksud dengan Koneksi Politik, *Capital Intensity*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan serta Agresivitas Pajak. Peneliti juga akan melampirkan bagan penelitian terdahulu yang menjadi referensi pendukung untuk melihat perbedaan antar riset yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran akan menggambarkan alur dari hubungan masing-masing variabel penelitian. Pada bagian akhir bab ini peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Pandangan *agency theory* melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara *principal* dan *agent*. Jensen dan & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan merupakan “ suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) yang memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas Namanya yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.



Apabila kedua belah pihak dalam hubungan tersebut mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak demi kepentingan *principal*". Dimana dapat diartikan bahwa dalam teori agensi menggambarkan mengenai hubungan berupa suatu kontrak yang muncul Ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk bertindak dalam perusahaan atas nama *principal* yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Manajemen perusahaan (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham (*principle*) karena pihak manajemen dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang manajemen perusahaan tidak melaporkan keadaan sebenarnya dari perusahaan. Perbedaan kepentingan dengan *principal* dan *agen* dapat mempengaruhi berbagai hal menyangkut kinerja perusahaan. Salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak.

2. Teori Perilaku Perencana (Theory of Planned Behavior)

Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat untuk melakukan suatu perilaku di pengaruhi oleh control yang dirasakan atau biasa disebut *perceived behavior control*. Setiap individu memiliki control terhadap dirinya yang dapat mendorong untuk berniat melakukan suatu perilaku. kontrol perilaku yang dirasakan individu berbeda-beda karena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dari setiap masing-masing individu. Umumnya, semakin besar niat seseorang untuk berperilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dicapai atau dilaksanakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ajzen (1991) menyatakan ada tiga faktor independent yang menentukan

niat seseorang untuk berperilaku :

- a. Sikap arah perilaku yang mengarah pada perasaan memihak (*favorableness*) atau perasaan tidak memihak (*unfavorableness*).
- b. Norma subjektif yang mengarah pada tekanan sosial yang dipersepsikan untuk melaksanakan perilaku tertentu atau tidak.
- c. Kontrol perilaku yang dipersepsikan yang mengarah pada persepsi mudah atau tidaknya untuk melaksanakan perilaku yang dipersepsikan. kontrol perilaku mengacu pada sejauh mana seorang individu merasa bahwa pelaksanaan atau bukan pelaksanaan dari perilaku yang di maksud adalah di bawah kendali.

Umumnya, semakin memihak suatu sikap dan norma subjektif terhadap perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin besar pula niat individu untuk melaksanakan perilaku tersebut dibawah pertimbangannya.

3. Agresivitas Pajak (Tax Aggressiveness)

Pajak yang diperoleh dari wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan digunakan pemerintah sebagai pengumpul pajak untuk melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia. Wajib pajak yang taat dalam membayar pajak telah turut serta membantu pemerintah dan negara dalam usaha peningkatan kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia, serta turun dalam usaha pembangunan negara Indonesia secara umum.

Pajak wajib dibayarkan oleh wajib pajak, baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan dan bersifat memaksa. Ketentuan mengenai wajib pajak telah diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 2 ayat (1) huruf b.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



perusahaan sebagai salah satu wajib pajak kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan, yakni dihitung dari besarnya laba bersih sebelum pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak. Namun berbeda dengan perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan mengurangi laba bersih perusahaan. Pajak merupakan sebuah beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Besarnya biaya pajak dapat mengurangi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya. Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain dengan *Tax aggressiveness* atau agresivitas pajak.

Tax aggressiveness adalah suatu Tindakan yang ditunjukkan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan, baik menggunakan cara legal (*tax avoidance*) atau illegal (*tax evasion*) (Frank, Lynch, & Rego 2009). *Tax aggressiveness* ini dilakukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang tidak melanggar ketentuan perpajakan. Menurut Hlaing (2012) dalam Nugraha & Meiranto (2015) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Zuber (2007) dalam Yoehana (2013) menyatakan :

“Between tax avoidance and tax evasion, there exist potential gray area of aggressiveness. This gray are exist because there are tax shelters beyond what is specifically all possible tax transaction. A bright line does not exist between tax avoidance and tax evasion because neither term adequately describe all

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



transaction. Therefore, aggressiveness transactions and decision-making may potentially become either tax avoidance or tax evasion issues”

C

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dari pernyataan Zuber tersebut dapat diketahui bahwa kehadiran agresivitas pajak disebabkan adanya celah hukum yang tidak mencakup segala macam jenis transaksi pajak yang dilakukan perusahaan. Pemanfaatan celah hukum yang dilakukan perusahaan harus benar-benar tepat sehingga perusahaan tidak dianggap melakukan penghindaran pajak karena hal itu merupakan pelanggaran hukum. Tantangan dari celah hukum ini adalah menentukan titik pemisah dimana praktik penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai praktik agresivitas pajak.

4. Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Purwanti dan Sugiyarti, 2017).

Perusahaan yang melakukan koneksi politik, pada umumnya seringkali melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut dilakukan perusahaan tersebut agar memiliki resiko deteksi yang lebih rendah karena politisi juga memberikan perlindungan terhadap perusahaan yang terhubung dengannya agar resiko penghindaran pajaknya bisa lebih rendah. Kemudian perusahaan dapat memiliki informasi yang lebih baik mengenai perubahan peraturan perpajakan dimasa yang akan datang. Dampak yang dirasakan pula adalah rendahnya tekanan dari pasar modal untuk melakukan transparansi serta berpotensi menurunkan biaya politik terkait kegiatan perencanaan pajak melalui agresivitas pajak. Tidak hanya itu, bahwa koneksi politik juga bermanfaat bagi perusahaan untuk mendapatkan akses ke pemerintah pusat (Kim dan Zhang 2015).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Capital Intensity (Intensitas Modal)

C *Capital intensity* atau intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Ardyansah, 2014a). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Menurut Mosebach dan Ellen (2007) dalam Yoehana (2013) menyatakan bahwa ada tiga entitas untuk mnegukur komposisi aktiva, yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan. Menurut Hanum (2013) biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan pajak dan pajak nya berkurang.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk meperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2015:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas yang dikelolanya tinggi, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya. Menurut Ardyansah (2014) profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan dikenal sebagai *Return on Asset* (ROA). ROA yang positif akan memberikan laba bagi perusahaan. Begitu juga sebaliknya, ROA yang negatif mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik atau sangat buruk. Semakin besar nilai persentase ROA maka semakin baik kinerja perusahaan. Semakin mendekati nilai nol persentase ROA maka semakin buruk kinerja perusahaan (Napitu & Kurniawan, 2016).

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, semakin besar laba bersih maka perusahaan dianggap semakin besar (Suyanto dan Supramono, 2012). Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat menggambarkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



aktivitas serta pendapatan perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar.

Aset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, perusahaan yang besar cenderung mempunyai asset yang besar. Asset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan (Ardyansah, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti/Tahun	Variabel	Hasil
1	Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Stella Butje dan Elisa Tjondro 2014	Dependen : <i>Tax Avoidance</i> Independen : Koneksi Politik	Koneksi politik berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan Koneksi Politik terhadap agresivitas pajak	Diah Dwi Astuti 2018	Dependen : Agresivitas Pajak Independen : Koneksi Politik	Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.



3	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Capital intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	Eddy Kurniawan 2019	Dependen : Agresivitas Pajak Indenpenden : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Capital intensity</i>	Profitabilitas memiliki hasil yang negative namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Capital Intensity</i> memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
4	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak	Zara Tania Rahmadi 2020	Dependen : Agresivitas Pajak Indenpenden : <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i>	<i>Capital intensity</i> berpengaruh dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.
5	Pengaruh Pengungkapan <i>Coporate Social Responsibility</i> , Profitabilas, <i>Inventory Intensity</i> , <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Leverage</i> pada Agresivitas Pajak	Putu Ayu Seri Andhari dan I Made Sukartha 2017	Dependen : Agresivitas Pajak Indenpenden : Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.
6	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , <i>Capital Intensity</i> dan Komisaris Indenpenden terhadap <i>Effective Rate</i>	Danis Arsyansah 2014	Dependen : Agresivitas pajak Indenpenden : Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	Ari Wahyu, Setya Stanto, dan Rendika 2019	Dependen : Agresivitas pajak Independen : Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak
---	--	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran

1. Koneksi Politik terhadap Tax Aggressiveness

Koneksi politik mampu memberikan dampak negatif dan positif bagi agresivitas pajak. Dampak positif dari koneksi politik bagi perusahaan adalah memperoleh perlakuan istimewa, seperti kemudahan dalam memperoleh pinjaman modal dan resiko pemeriksaan pajak yang rendah membuat perusahaan semakin agresif dalam menetapkan *tax planning* yang berakibat pada menurunnya transparansi laporan keuangan. Tetapi mengarah positif bisa juga perusahaan melakukan agresivitas pajaknya dengan cara tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku atau legal. Namun pada sisi lain, koneksi politik berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dimana perusahaan yang memiliki koneksi dengan pemerintah, justru berusaha untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena mereka tidak ingin perusahaannya dipandang buruk oleh pemerintah bila melakukan tindakan yang ilegal, karena itu tindakan penghindaran pajaknya semakin kecil.

2. Capital Intensity terhadap Tax Aggressiveness

Teori akuntansi positif yang memberikan pilihan akuntansi dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada untuk meningkatkan ataupun menurunkan laba, yang mana dalam investasi pada aset tetap, perusahaan dapat



memilih metode depresiasi atau membuat kebijakan akuntansi dengan memperlambat waktu penyusutan menurut pajaknya sehingga yang dipandang dapat menurunkan laba yang dilaporkan perusahaan sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun (Kadek dan Astika, 2019).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Capital intensity berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Adanya pilihan metode penyusutan akan menghasilkan beban penyusutan yang berbeda-beda, yang berarti akan mengurangi laba dengan jumlah yang berbeda sehingga pajak perusahaanpun akan menghasilkan angka yang berbeda. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak untuk menghasilkan pajak yang lebih kecil. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Made (2017), dimana *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. Profitabilitas terhadap Tax Aggressiveness

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang dibayarkan sesuai dengan kewajibannya (M. Nugraha, 2015). Delgado dan Rodriguez (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang di bayarkan. Sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, yang berarti laba setelah pajak akan semakin kecil. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan berupaya melakukan berbagai cara untuk mengecilkan beban pajak supaya laba setelah pajaknya menjadi tinggi. Demikian penelitian yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Made (2017) ETR yang rendah akan menyebabkan beban pajak yang dibayar

menjadi rendah, sehingga laba perusahaan tetap tinggi.

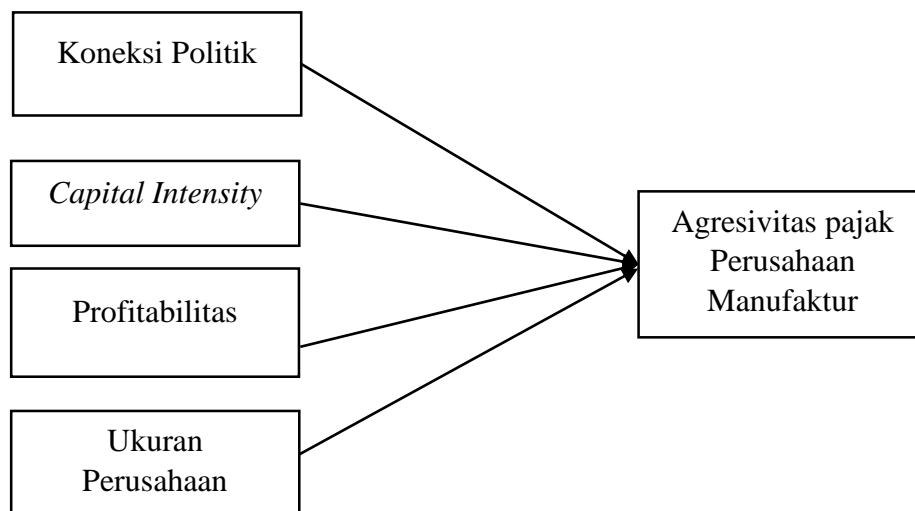
4. Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Riyanto (2008) dalam Leksono et al. (2019) ukuran perusahaan dinilai dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva sehingga perusahaan dapat dikategorikan. Asset yang dimiliki suatu perusahaan berhubungan dengan besar kecilnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar total asset yang dimilikinya. Asset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya dan juga dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga dapat menurunkan beban pajak yang di bayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penejlasan di atas, keterkaitan antar variable dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran





D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur